



**USAHA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI SISWA
DALAM BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH (MTs.TI)
PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RESPANITA
NIM. 09 310 0035



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**USAHA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI SISWA
DALAM BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH (MTs.TI)
PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RESPANITA
NIM. 09 310 0035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Hasiyah M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Jalan: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Judul : Skripsi a.n Respanita
Jumlah : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 17 Juli 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di –

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Selamat telah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RESPANITA yang berjudul, "USAHA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIAH (MTs.TI) PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk bertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dra. Replita, M.Si.
NIP. 19690526 199503 2 001

Pembimbing II

Hasih M.Ag.
NIP. 19780323 200801 2 016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Respanita
Nim : 09 310 0035
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI-1
Judul Skripsi : **Usaha Guru dan Orang Tua Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 17 Juli 2013

Pembuat Pernyataan,



Respanita
Nim. 09 310 0035

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

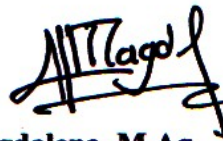
NAMA : RESPANITA
NIM : 09 310 0035
**JUDUL SKRIPSI : USAHA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI SISWA
DALAM BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH (MTs.TI) PARAMAN
AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT.**

Ketua



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris

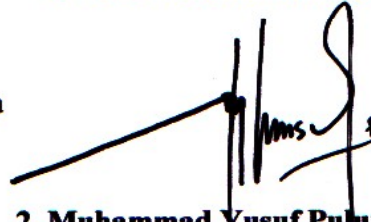


Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



1. **Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**
NIP. 19720702 199703 2 003

Anggota



2. **Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**
NIP. 19740527 199903 1 003



3. **Hasiah, M.Ag**
NIP. 19780323 200801 2 016



4. **Magdalena, M.Ag**
NIP. 19740319 200003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 25 Juli 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 73,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,49
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : USAHA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI SISWA
DALAM BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH
TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH (MTs.TI)
PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

**Ditulis Oleh : RESPANITA
NIM : 09 310 0035**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 17 Juli 2013

Ketua



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah mengantarkan umat manusia kepada gerbang ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“USAHA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR AL-QUR’AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIIYAH ISLAMIYAH (MTs.TI) PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis terutama karena keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, tenaga dan waktu penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Replita, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Hasiah M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan, Bapak pembantu ketua I, II, dan III, Ibu ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak ketua Prodi PAI, Bapak ketua Unit Perpustakaan

serta seluruh stafnya yang telah membantu penulis baik dalam menyediakan literatur maupun dalam kelengkapan Administrasi, serta seluruh Civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Kepada bapak kepala sekolah MTs.TI Paraman Ampalu yang telah memberikan motivasi dan memberikan data yang saya perlukan selama waktu penelitian.
4. Guru al-Qur'an Hadis dan orang tua siswa kelas VII MTs.TI Paraman Ampalu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan sejawat dan seperjuangan yang banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 17 Juli 2013
Penulis,



RESPANITA
NIM. 09 310 0035

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Usaha Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis	13
2. Usaha Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Rumah	19
3. Tujuan Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis.....	22
4. Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII Semester II	23
5. Langkah-Langkah Pembelajaran Al-Qur'an Hadis	24
6. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	27
7. Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	29
8. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	31
B. Kajian Terdahulu	32
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34

	D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
	F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	39
	A. Temuan Umum.....	39
	B. Temuan Khusus	44
	1. Usaha Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.....	44
	2. Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.....	50
	3. Usaha Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Rumah	52
	4. Kendala Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Rumah	59
	C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
BAB V	: PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran-Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Sarana dan Prasarana MTs.TI Paraman Ampalu Tahun 2012/2013	40
Tabel II : Keadaan Guru MTs.TI Paraman Ampalu Tahun 2012/2013.....	41
Tabel III : Keadaan Siswa MTs.TI Paraman Ampalu Tahun 2012/2013.....	42
Tabel IV : Data Siswa Kelas VII MTs.TI Paraman Ampalu Tahun 2012/2013.....	43

ABSTRAKSI

Nama : Respanita
Nim : 09 310 0035
Jurusan/Prodi : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Usaha Guru dan Orang Tua Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas VII MTs.TI Paraman Ampalu dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an Hadis masih dikatakan rendah. Oleh karena itu, sangat penting usaha dari guru dan orang tua memotivasi siswa, agar siswa termotivasi untuk belajar al-Qur'an Hadis. Karena tanpa kerjasama keduanya pendidikan akan susah tercapai.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melihat usaha dan kendala guru dan orang tua memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, orang tua siswa, kepala sekolah, dan yang dianggap dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa, usaha guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI adalah guru berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran al-Qur'an Hadis dan berusaha memperaktekannya, menjelaskan tujuan pelajaran, membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengadakan variasi dalam mengajar, menggunakan metode yang bervariasi, membuat situasi persaingan (kompetisi), pemberian hadiah berupa pujian, nilai, pemberian sanksi, dan membuat belajar ekstrakurikuler. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya keterbukaan siswa kepada guru, siswa kurang berminat terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis, ketiadaan media pembelajaran, masalah guru dalam keluarga yang dibawa sampai ke sekolah, serta gaji yang tersendat-sendat.

Adapun usaha yang dilakukan orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah adalah memperhatikan belajar al-Qur'an Hadis anak di rumah, memenuhi peralatan sekolah, menyuruh anak mengikuti pelajaran tambahan yang ada disekolah (ekstrakurikuler) dan memberikan hadiah atau pujian. Adapun kendala yang dihadapi orang tua adalah karena faktor ekonomi menyebabkan kurangnya dana untuk memenuhi peralatan sekolah, minimnya pengetahuan orang tua terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis, orang tua disibukkan untuk mencari nafkah serta pengaruh lingkungan teman sebaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam pertama dan utama. Ia merupakan pedoman umat Islam dan dijadikan sebagai rujukan tertinggi dalam merumuskan kebijakan dan tindakan. Di samping itu, Hadis sebagai pedoman kedua umat Islam setelah al-Qur'an juga dilestarikan dengan mengamalkannya, karena di dalamnya terkandung ajaran kepribadian muslim.

Al-Qur'an dan Hadis diajarkan kepada generasi muslim sejak dini, yaitu ketika anak menduduki bangku sekolah di tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah). Gerakan mempelajarinya ditingkatkan, sehingga benar-benar menjadi pegangan bagi umat Islam dalam setiap sikap dan perilakunya.

Dalam mempelajari dan menyampaikan al-Qur'an dan Hadis hendaklah memperhatikan berbagai aspek pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Q.S. an-Nahl [16] :125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Kata hikmah dalam ayat ini mengandung arti bahwa perkataan yang tegas dan benar adalah kata yang dapat membedakan yang hak dan bathil. Hikmah juga diartikan sebagai metode yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga diperlukan pembaharuan di bidang pendidikan Islam agar metode dan model pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Usaha menyebarkan isi al-Qur'an ke tengah-tengah masyarakat di setiap waktu dan tempat merupakan ikhtiar setiap muslim, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, dituntut keuletan dan kegigihan para pendidik dalam melaksanakan program pendidikan al-Qur'an dan Hadis. Agar usaha tersebut berhasil tentu diperlukan kreasi dan inovasi yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar al-Qur'an Hadis.

Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran telah memuat kurikulum di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berbobot 2 jam pelajaran per minggu, ditingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berbobot 4 jam per minggu, dan ditingkat Madrasah Aliyah (MA) juga berbobot 4 jam per minggu. Setiap jenjang pendidikan sebagaimana yang dijelaskan di atas wajib melaksanakan mata pelajaran al-Qur'an Hadis di setiap tingkatan mulai kelas I, II dan III.

Tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia dalam merealisasikan hidup untuk memperoleh ridha Allah SWT melalui kegiatan beriman, berilmu dan beramal. Itulah sebabnya ketiga tujuan ini "iman, ilmu, dan amal" atau "aqidah, syariah dan akhlak" disebut sebagai trilogi tujuan pendidikan Islam. Yang dalam istilah pendidikan pada

umumnya sering di sebut dengan afektif, kognitif, dan psikomotorik (kinerja).¹

Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila, dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-undang tersebut memberikan pemahaman bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk pribadi-pribadi yang bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan terpenting dalam Pendidikan Nasional adalah bagaimana supaya warga bangsa menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT, sebagaimana yang diisyaratkan oleh al-Qur'an dan Hadis.

Keluarga merupakan tempat utama bagi anak dalam menerima pendidikan. Oleh karena itu, dalam lingkungan inilah anak dibina dan

¹ Djakfar Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media: 2006), hlm. 51.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 63.

diarahkan sesuai dengan yang digariskan al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan tujuan semua manusia. Apabila orang tua membina anak sesuai dengan tuntunan Islam, maka anak itu terbentuk menurut kepribadian muslim. Akan tetapi, apabila orang tua membina anak tidak sesuai dengan tuntunan Islam, maka anak itupun dengan sendirinya akan berpaling dari ajaran Islam.

Berkaitan dengan memelihara dan mendidik, Islam memerintahkan orang tua berlaku sebagai pemimpin dalam keluarga serta berkewajiban untuk memeliharanya dari api neraka. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. at-Tahrim [66] : 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah SWT menyuruh manusia untuk memelihara diri dan melindungi keluarga dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan jalan selalu membimbing keluarga agar senantiasa mengerjakan perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Dalam hal ini, orang tua tentu tidak mampu memberikan pendidikan sepenuhnya terhadap anak-anaknya sesuai dengan tuntunan dan

perkembangan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu, anak perlu dimasukkan ke sekolah agar memperoleh apa yang belum di dapatinya dalam keluarga. Dengan harapan mampu menyeimbangkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Ia adalah perencana sekaligus pelaksana dalam pembelajaran. Karena itu guru sangat berpengaruh terhadap belajar siswa pada mata pelajaran yang diajarkan. Besarnya pengaruh guru terhadap keberhasilan belajar siswa menyebabkan guru harus memiliki beberapa kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya. Di antaranya adalah kemampuan memilih dan menerapkan metode dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila seorang guru mampu memilih dan menerapkan metode pengajaran yang baik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini tentu berpengaruh terhadap penguasaan siswa pada materi pelajaran yang diajarkan.³

Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang professional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga dapat mendidik. Untuk itu, selain menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarnya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia, mampu meningkatkan

³ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 106-107.

pengetahuannya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, fasilitator, evaluator dan sebagainya.⁴

Guru agama mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengajar dan mendidik anak terutama Pendidikan Agama Islam, khususnya pelajaran al-Qur'an Hadis. Karena keduanya merupakan sumber ajaran Islam.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran pokok Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu. Motivasi siswa kelas VII untuk mengikuti pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu masih dikatakan rendah. Terbukti mereka tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, dan perilaku siswa bermacam-macam dalam menerima pelajaran. Seorang siswa ada yang tekun dan penuh konsentrasi menerima pelajaran dari guru dengan cara mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Siswa yang lain, disela-sela penjelasan guru mengambil kesempatan membicarakan hal-hal lain terlepas dari masalah pelajaran. Juga di waktu lain ada siswa yang duduk melamun yang terlepas dari pengamatan guru. Itulah sebagai pertanda bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 147.

Dari penomena di atas, dapat dilihat bahwa penguasaan pelajaran al-Qur'an Hadis siswa masih kurang. Ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada ujian tengah semester dan ujian semester belum mencapai standar ketuntasan minimal. Hal ini tentu memberikan efek negatif terhadap perkembangan Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiah (MTs.TI) Paraman Ampalu.

Dari permasalahan di atas, guru telah melakukan berbagai usaha memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis dengan cara menjelaskan kepada siswa tujuan mempelajari al-Qur'an Hadis, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Begitu juga orang tua, memperhatikan belajar al-Qur'an Hadis anaknya di rumah dengan cara orang tua sering membaca al-Qur'an di hadapan anak dan menanyakan berbagai kesulitan belajar anaknya di sekolah, karena sangat penting adanya usaha dari guru dan orang tua memotivasi siswa, agar mau belajar al-Qur'an Hadis. Sehingga pelajaran tersebut dapat dipahami dan dikuasai. Tanpa bimbingan dan arahan keduanya pendidikan akan susah tercapai, apalagi untuk belajar al-Qur'an Hadis yang merupakan sumber ajaran Islam.

Dengan hal tersebut, penulis ingin melihat lebih lanjut bagaimana usaha yang dilakukan guru dan orang tua memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis, dengan mengadakan suatu penelitian dengan judul : **Usaha Guru dan Orang Tua Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Usaha Guru dan Orang Tua Memotivasi Siswa.

Usaha dapat diartikan sebagai kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁵ Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Jadi usaha guru dan orang tua memotivasi siswa yang dimaksud adalah, suatu kegiatan yang dilakukan guru dan orang tua dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada agar siswa terdorong untuk belajar al-Qur'an Hadis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Belajar Al-Qur'an Hadis.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber-sumber belajar. Dengan belajar akan diperoleh perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, sikap dan tingkah laku, keterampilan, pengetahuan dan pemahaman.⁷ Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran bidang keagamaan di antara mata pelajaran yang ada di Madrasah tingkat

⁵ Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 29.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

⁷ Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

Tsanawiyah. Yang penulis maksud belajar al-Qur'an Hadis adalah proses perubahan tingkah laku siswa dalam mempelajari mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

3. Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Madrasah tingkat Tsanawiyah atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yang diselenggarakan oleh organisasi Islam Tarbiyah Islamiyah, bertempat di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Dari penjelasan judul di atas yang penulis maksud dalam judul ini adalah, mengungkap bagaimana usaha guru dan orang tua memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?

2. Bagaimana usaha orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Apa kendala guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?
4. Apa kendala orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui usaha orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui kendala guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

4. Untuk mengetahui kendala orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini di antaranya:

1. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana dalam program SI pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
2. Masukan kepada guru agama Islam dalam memotivasi siswa belajar, khususnya al-Qur'an Hadis.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam penalaran intelektual peneliti.
4. Untuk menambah referensi perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, khususnya yang berkaitan dengan memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, pada bab ini dibahas tentang landasan teori yaitu usaha guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis, usaha orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah, tujuan memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis, materi pelajaran al-Qur'an Hadis kelas VII Madrasah Tsanawiyah semester II, langkah-langkah dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, metode pembelajaran al-Qur'an Hadis, media pembelajaran al-Qur'an Hadis serta tujuan dan fungsi pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian, yang menjelaskan tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian, diawali dengan mengenali lokasi penelitian, usaha guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu, usaha orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah, kendala guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu, dan kendala orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami, mencintainya sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran al-Qur'an Hadis mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif terdiri dari beberapa jenjang pengetahuan yang meliputi penguasaan hafalan ayat atau hadis, pemahaman yaitu pemahaman kandungan ayat atau hadis, kemampuan membedakan dan membuat kesimpulan. Dalam penilaian kognitif yang berkaitan dengan hafalan ayat al-Qur'an atau Hadis, akan lebih berhasil apabila dibiasakan melalui tes lisan di luar pelajaran.

Aspek penilaian afektif untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadis mencakup suatu sikap yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan tentang kebenaran dan keagungan isi ayat al-Qur'an. Sehingga diharapkan akan tumbuh sikap ketaatan siswa kepada Allah, kepada kedua orang tua dan guru. Sedangkan aspek penilaian psikomotorik dapat diarahkan kepada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis ayat al-Qur'an

dan Hadis, serta keterampilan dalam menerapkan pokok-pokok ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut *Sardiman* dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah:¹

a. Informator, b. Organisator, c. Motivator, d. Pengarah/Direktor, e. Inisiator, f. Transmitter, g. Fasilitator, h. Mediator, i. Evaluator.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar. Apalagi belajar al-Qur'an Hadis yang merupakan pelajaran yang membosankan bagi siswa karena membutuhkan hafalan yang banyak. Selain itu, pelajaran ini dituntut untuk pandai membaca, menulis, serta menafsirkan ayat atau Hadis.

Untuk itu, guru hendaknya membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar. Sebab keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Adapun usaha yang dilakukan guru untuk menumbuhkan atau membangkitkan motivasi siswa dalam belajar adalah:²

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 144-146.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.148-149.

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi.

Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan guru untuk mempertahankan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan, yaitu:³

- a) Memperjelas tujuan pelajaran yang hendak dicapai

Sebelum guru menyampaikan pelajaran al-Qur'an Hadis hendaknya memperjelas tujuan pelajaran yang hendak dicapai, agar siswa dapat terangsang dalam mengikuti pelajaran. Dengan belajar al-Qur'an Hadis ini hendaknya siswa dapat menerapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 92-95.

b) Membuat situasi persaingan

Dalam pembahasan ini kita sebagai guru harus bisa memberikan materi ajar yang baik kepada siswa, agar mereka tidak merasa bosan dalam menerima materi. Yaitu dengan cara siswa dianjurkan menghafal sebanyak mungkin hadis-hadis dan firman Allah. Bagi siapa yang banyak hafalannya mendapat nilai bagus. Dengan cara ini maka timbulah persaingan antara mereka, sehingga timbulah dorongan untuk belajar.

c) Memberi ulangan lalu memberitahukan hasil yang diperoleh.

Setelah pelajaran dilaksanakan, maka tugas akhir yaitu memberikan evaluasi untuk mengetahui sebatas mana kemampuan siswa dalam menerima materi selama pelajaran berlangsung. Kemudian setelah evaluasi dilaksanakan hasil yang diperoleh akan diberitahukan kepada masing-masing siswa, hal ini dilakukan agar siswa benar-benar belajar.

d) Pemberian intensif (hadiah)

Pemberian hadiah ini merupakan salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siapa yang mendapatkan hasil belajar yang baik, maka akan mendapatkan hadiah. Dengan cara ini maka siswa akan termotivasi dan lebih bersemangat dalam belajar.

e) Pujian

Pujian adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dalam belajar al-Qur'an hadis pujian sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa, apalagi belajar al-Qur'an Hadis menggunakan banyak menghafal ayat dan hadis. Oleh karena itu supaya pujian merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah dan sekaligus membangkitkan harga diri.⁴

Untuk memperoleh motivasi dalam belajar perlu diperhatikan beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu:

(1) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

(2) Kondisi Lingkungan Siswa

Motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang ada pada lingkungan keluarga, sekolah dan

⁴ *Ibid.*, hlm. 90-93.

masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

(3) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh dengan motivasi belajar dan perilaku belajar. Guru professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.⁵

Adapun teori motivasi yang disusun oleh *Maslow* tentang kebutuhan manusia yang bersifat hirarkis, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas yaitu:⁶

- (a) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*).
- (b) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*).
- (c) Kebutuhan kasih sayang (*belongingness and love needs*).
- (d) Kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*).

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999), hlm. 97-99.

⁶ E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.198-199.

(e) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*).

2. Usaha Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Rumah

Dalam pandangan Islam, anak adalah yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada orang tua. Oleh Karena itu, orang tua harus menjaga amanah dan mendidik anak sesuai dengan tuntunan Islam.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan pelindung bagi anak-anaknya. Sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepribadiannya.

Al-Qur'an adalah materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya. Mengajarkan al-Qur'an kepada anak dimulai sedini mungkin, bahkan dimulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak shaleh.⁷

Keberhasilan dalam mengajari anak belajar al-Qur'an yang pertama berasal dari peran serta orang tua yang mengarahkan anak-anaknya, kedua dengan memilih pendidik yang tepat bagi mereka. Mengajarkan al-Qur'an kepada anak dapat dilakukan oleh orang tua sendiri, jika orang tua berhalangan melakukannya karena kurang dapat

⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 218.

membaca al-Qur'an, kesibukan dengan pekerjaan atau karena hal lainnya, dapat mengajarkan al-Qur'an kepada anak melalui guru privat, atau memasukkan anak-anak ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini sudah menyebar kemana-mana. Akan tetapi, orang tua tetap berkewajiban untuk memantau perkembangan kemajuan belajar al-Qur'an anak-anaknya.⁸

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan, karena orang tua dapat mengawasi dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Bimbingan dari orang tua dapat juga berperan sebagai cara untuk peningkatan disiplin terutama pada saat belajar di rumah. Belajar secara mandiri di rumah dapat memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang telah diberikan oleh bapak ibu guru di sekolah.

Menurut Zakiah Daradjat Dkk, tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:⁹

- a. Memelihara dan membesarkan anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniyah maupun rohaniyah, serta melindungi dari berbagai penyakit dan penyelewengan kehidupan sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

⁸ *Ibid.*, hlm. 288.

⁹ Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 38.

- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas. Sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik di dunia maupun akhirat.

Melihat lingkup tanggung jawab orang tua dalam pendidikan Islam terutama memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak, maka orang tua harus memberikan motivasi agar mereka terangsang melaksanakan pendidikan agama, termasuk di dalamnya memotivasi dalam memberikan pengajaran al-Qur'an dan Hadis. Karena dalam pendidikan agama tersebut berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis.

Untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar terutama belajar al-Qur'an Hadis, maka orang tua mesti memiliki beberapa usaha sebagaimana yang terlihat dalam artikel berikut:¹⁰

- (1) Berikan perhatian kepada anak agar ia dapat merasakan kasih sayang orang tua baik dalam belajar maupun tidak.
- (2) Curahan kasih sayang dengan tidak ada maksud memanjakan atau menuruti segala kemauannya.
- (3) Tanyakan sekilas tentang pelajaran di sekolah, apa-apa saja yang telah dipelajarinya atau yang belum bisa dimengerti tentang pelajaran hari ini.

¹⁰ Atmadi, "Memotivasi Belajar Siswa Di rumah" <http://www.lumajang.go.id>, diakses 15 Maret 2013 pukul 12.30 WIB.

- (4) Berilah penghargaan pada anak dari hasil belajarnya sekalipun hanya sebuah kata-kata manis.
- (5) Tanyakan apa yang menjadi kesulitan belajar anak, berilah nasehat untuk menyelesaikannya.
- (6) Bimbinglah jadwal belajarnya, belajar secara kontinu dan mandiri.
- (7) Berilah sanksi yang mendidik jika anak melakukan keteledoran.
- (8) Jagalah kewibawaan orang tua agar anak tetap menghormati.
- (9) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.
- (10) Selalu berkonsultasi dengan guru jika ada masalah anak dalam belajar.

Dengan demikian, Islam memerintahkan kepada para orang tua agar berperan sebagai pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban untuk memeliharanya dari api neraka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S at-Tahrim [66]: 6, dapat dipahami bahwa kewajiban utama yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap seluruh keluarganya adalah pendidikan agama Islam. Terutama pengajaran al-Qur'an Hadis, agar tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

3. Tujuan Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis

Secara umum tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk

melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹¹

Jadi yang penulis maksud tujuan memotivasi siswa belajar al-Qur'an Hadis adalah dengan adanya usaha guru dan orang tua memotivasi siswa belajar al-Qur'an Hadis, maka siswa terdorong untuk mempelajari, memahami, meyakini serta mengamalkan al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

4. Materi Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VII Semester II

Adapun materi pelajaran al-Qur'an Hadis untuk kelas VII semester II Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu adalah:

BAB V

Hukum Bacaan Mim Sukun

- a. Mim Sukun
- b. Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam surat al-Bayyinah dan al-Kafirun

BAB VI

Toleransi Dalam Kehidupan

- a. Pengertian Fanatik dan Toleransi
- b. Surah al-Kafirun
- c. Surah al-Bayyinah

¹¹ Sardiman. *Op. Cit.*,

- d. Keterkaitan antara surah al-Kafirun dan al-Bayyinah tentang membangun kehidupan umat beragama dalam fenomena kehidupan
- e. Menerapkan kandungan surah al-Kafirun dan al-Bayyinah tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VII

Problematika Dakwah

- a. Dakwah dan Problematikanya
- b. Surah Al-Lahab
- c. Surah An-Nashr
- d. Menerapkan Kandungan Surah Al-Lahab dan An-Nashr Dalam Kehidupan Sehari-hari.¹²

5. Langkah-langkah Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dalam Menyampaikan pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah, hal utama yang penting diperhatikan oleh guru adalah langkah-langkah menyampaikan bahan pelajaran yaitu:

- a. Apersepsi (pengenalan materi)

Guru memberikan rangsangan perhatian dan kesadaran kepada siswa agar dapat memperhatikan pelajaran yang akan diberikan secara

¹² Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat, *Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Sumatera Barat*, (Padang: Ttp, 2009).

sungguh-sungguh. Apersepsi diberikan pada saat sebelum dimulainya inti pelajaran yang akan disampaikan.¹³

b. Pre Test (penjajakan kemampuan dan pengenalan)

Pre test dilakukan sebelum dimulainya inti pelajaran yang akan diberikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutan.¹⁴

c. Mengenalkan Tujuan Pengajaran Yang Akan dicapai.

Kegiatan (pengajaran) seorang guru harus mengarahkan tujuan pengajaran yang akan diharapkan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keyakinannya akan kebenaran ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis Nabi.¹⁵

d. Membacakan Ayat atau Hadis Apabila Perlu Berulang-Ulang Diikuti Oleh Siswa.

Strategi membaca ini dapat dilakukan dengan cara guru langsung membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh memperhatikan atau mendengarkan bacaan-bacaan gurunya dengan baik. Setelah itu guru menunjuk salah satu diantara siswa untuk membacaknya, dengan jalan berganti-ganti (bergiliran).

¹³ Depertemen Agama RI, *Pemahaman al-Qur'an dan Hadis Untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), hlm. 47.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

¹⁵ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran & Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 97.

e. Menterjemahkan Secara Harfiah dan Maknawiyah.

Menterjemahkan dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menterjemahkan pelajaran dengan ayat atau hadis secara harfiah dan maknaiyah.¹⁶ Guru menterjemahkan kata-kata sulit atau yang belum diketahui siswa, kemudian guru mencatatnya di papan tulis agar siswa mencatatnya dalam buku catatan untuk memperkaya perbendaharaan kata-kata dan begitulah selanjutnya. Sehingga selesai topik-topik yang telah ditentukan.

f. Penjelasan Isi Kandungan Ayat/Hadis.

Dengan penjelasan isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

g. Tanya Jawab/Dialog/Diskusi.

Sebelum mengakhiri proses belajar mengajar guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab atau berdialog, seberapa jauh siswa dapat mengalihkan perhatiannya ini kepada pelajaran yang telah diberikan.

h. Menyimpulkan Materi (isi kandungan Ayat/Hadis).

Dalam rangka menentukan langkah berikutnya yaitu sebagai penutup kegiatan proses belajar mengajar guru menyimpulkan materi (isi kandungan ayat/hadis) yang telah diberikan.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 8.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 47.

- i. Mengadakan Post Test (test kemampuan hasil belajar).

Post test (penilaian) dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program pengajaran.¹⁸

6. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pada intinya metode adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga belajar dapat lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Metode dalam mengajar memiliki peranan sangat penting untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Metode apabila dikaitkan dengan belajar al-Qur'an Hadis yang merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam, dapat diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima dan dipahami siswa.¹⁹

Metode yang dapat digunakan dalam belajar al-Qur'an Hadis, antara lain:

- a) Metode Ceramah, adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.²⁰
- b) Metode Tanya Jawab, adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan oleh guru kepada siswa atau sebaliknya.²¹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 33.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

1.

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 133.

²¹ *Ibid.*, hlm. 139.

- c) Metode Diskusi, adalah cara mempelajari materi dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumen secara rasional dan objektif.²²
- d) Metode Resitasi, adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru, dan murid mempertanggung jawabkannya.²³
- e) Metode Demonstrasi, adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan) untuk memperjelas suatu pengertian. Atau untuk memeperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa.²⁴
- f) Metode Sosio Drama (Bermain peran), adalah penyajian bahan pelajaran dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbrntuk tingkah laku dalam hubungan social yang kemudian diminta beberapa orang murid untuk memerankannya.²⁵
- g) Metode Kerja Kelompok, adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-

²² *Ibid.*, hlm. 145.

²³ *Ibid.*, hlm. 163.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 168.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 176.

kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.²⁶

- h) Metode Karya Wisata, adalah pengajaran dengan mengajak siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.²⁷
- i) Metode Imla' (Dikte), adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menyuruh pelajar menyalin apa-apa yang dikatakan guru.²⁸
- j) Metode Membaca (Reading Method), adalah menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca. Yakni guru mula-mula membaca topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa.²⁹
- k) Metode Menghafal, adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menyuruh siswa menghafal pelajaran yang telah disampaikannya.³⁰

7. Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran yang disampaikan guru akan susah dipahami oleh siswa, terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.³¹

²⁶ *Ibid.*, hlm. 183.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 190.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 197.

²⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 162.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 174.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 122.

Terdapat berbagai jenis media belajar, di antaranya:

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat terbagi menjadi:
 - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, kaset dan rekaman suara.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
 - 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, VCD, internet, dan lain sebagainya.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media terbagi menjadi:
 - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio, dan televisi.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, video dan yang sejenisnya.
- c. Dilihat dari teknik pemakaiannya, media terbagi menjadi:
 - 1) Media yang tidak diproyeksikan seperti film, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector, OHP, dan in focus. Tanpa

dukungan alat proyeksi seperti ini, maka media ini tidak akan berfungsi.

2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan dan lain sebagainya.³²

Dalam pembelajaran al-Qur'an dan Hadis, saat ini telah mudah sekali dijumpai media belajar yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, mulai dari yang hanya bersifat audial sampai yang audiovisual. Sebagai contoh, dalam mengajarkan teknik membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai makhraj dan kaidah tajwid, maka saat ini telah banyak beredar CD/VCD yang berisi tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.³³

8. Tujuan dan Fungsi Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Sekolah Menengah Pertama), yaitu:

- a. Agar peserta didik gemar membaca al-Qur'an dan Hadis dengan benar.
- b. Mempelajarinya, memahami, dan meyakini kebenarannya, dan
- c. Mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.³⁴

³² Ahcmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 74.

³³ *Ibid.*, hlm.76.

³⁴ Isman, "Analisis Materi Al-quran Hadis Madrasah" <http://blogspot.com/2010/08/>, diakses 9 Maret 2013 pukul 13.00 WIB.

Pelajaran al-Qur'an Hadis pada Madrasah Tsanawiyah berfungsi:

- 1) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemampuan dan kegemaran untuk membaca al-Qur'an dan Hadis.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MA).³⁵

B. Kajian Terdahulu

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan. Yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan di antaranya:

1. Apliana dalimunthe "Peranan guru bimbingan dan penyuluhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SLTP Negeri 3 batang angkola".

Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2001. Hasil penelitian ini bahwa guru bimbingan dan penyuluhan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁶

³⁵ Hasanaltria, "Alquran-Hadis" <http://www.slideshare.net>, diakses 9 Maret 2013 pukul 13.00 WIB.

2. Rosdewani Harahap “Hubungan pengelolaan pengajaran bidang studi agama Islam dalam kelas dengan motivasi belajar siswa di SLTP Negeri I Padangsidempuan”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2001. Hasil penelitian ini bahwa, ada hubungan pengelolaan pengajaran bidang studi agama Islam terhadap motivasi belajar siswa.³⁷

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis tidak menemukan persamaan pembahasan.

³⁶ Apliana Dalimunthe, “Peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SLTP Negeri 3 Batang Angkola”, (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2001), hlm. 60.

³⁷ Rosdewani Harahap, “Hubungan Pengelolaan Pengajaran Bidang Studi Agama Islam Dalam Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SLTP Negeri 1 Padangsidempuan”, (Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2001), hlm. 62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 10 Januari 2013 sampai dengan 12 Juni 2013.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, tentang usaha dan kendala guru dan orang tua memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi.¹ Penelitian deskriptif ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak perlu merumuskan hipotesis.²

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 208.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan semua orang tua siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yang motivasi belajar al-Qur'an Hadis anaknya rendah, yang berjumlah 66 orang tua dari 33 siswa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi sumber data primer, yaitu kepala sekolah, dan yang dianggap dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.³

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *Snowball sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9.

1. Observasi, adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, guna melihat secara real keadaan usaha guru dan orang tua memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.
2. Interview (Wawancara), adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶ Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang usaha guru dan orang tua memotivasi siwa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.
3. Dokumentasi, dalam hal ini penulis menyelidiki dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, bulletin, atau arsip-arsip lainnya yang berada di MTs.TI Paraman Ampalu. Studi dokumentasi dilakukan pada buku-buku dan dokumen lainnya untuk memperoleh data tentang penyempurnaan hasil penelitian ini.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 164.

⁶ *Ibid.*, hlm. 165.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dipergunakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Pengumpulan Data, yaitu untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi Data, yaitu data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
3. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi bersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan-tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi, sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.
4. Menarik Kesimpulan, yaitu proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya, sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

⁷ Matte Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hlm. 40.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Maleong, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan, karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan Pengamatan, teknik ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Sekolah ini terletak di Jorong Paraman Ampalu Nagari Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Jarak sekolah dengan jalan raya ± 15 m, dan secara geokrafis MTs ini terletak diwilayah perbukitan yang jaraknya dari pusat ibu kota Pasaman Barat adalah $\pm 3,5$ Km. Memiliki kondisi alam yang relatif kondusif karena memiliki curah hujan yang teratur. Sekolah ini didirikan sejak tahun 1954 atas inisiatif masyarakat Paraman Ampalu dan dibantu oleh organisasi Islam Tarbiyah Islamiyah (PERTI). Sekolah ini beroperasi sejak tahun 1955, kepala sekolahnya sekarang Syamsurizal S.Ag.

Secara sosiologis MTs.TI Paraman Ampalu terletak di daerah yang masyarakatnya masih memiliki hubungan kekerabatan yang kuat. Rata-rata masyarakatnya bermata pecaharian dengan cara bertani, sehingga hubungan masyarakat masih tergolong kuat dan saling perhatian yang memadai.

Adapun Visi Misi dan tujuan sekolah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (MTs.TI) Paraman Ampalu sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya lulusan yang kompetitif dan terampil dalam berbagai kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.

Misi:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang dinamis merujuk kepada kurikulum Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan.
2. Menjadikan ajaran Islam sebagai sumber nilai pengembangan Madrasah.
3. Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam bidang seni dakwah, seni baca al-Qur'an, praktek ibadah dan kasidah rebana.

Tujuan:

- a) Terampil dalam kegiatan keagamaan.
- b) Memiliki kepribadian yang Islami.
- c) Kompetitif memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Memiliki bekal pengetahuan yang cukup di dunia dan ukhrawi.¹

TABEL I
Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki MTs.TI Paraman Ampalu

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Musholla	1	Baik
2.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4.	Kantor BP	1	Baik

¹ Studi Dokumentasi MTs TI Paraman Ampalu, Tanggal 02 April 2013.

5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang Belajar	6	Baik
7.	Ruang Pertemuan	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Pemandian/Kamar Mandi	2	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	Rumah Dinas	2	Baik
12.	Asrama	2	Baik
13.	Kantin	1	Baik

Sumber Data: Arsip MTs.TI Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat T.A 2012/2013.

TABEL II
Keadaan Guru-Guru di MTs.TI Paraman Ampalu

NO	NAMA	L/P	MAPEL
1	Syamsurizal, S.Ag	L	Kepala Sekolah, Guru PKN
2	M.Afif, S.Pd.I	L	KTU
3	Rasuli NST, S.Pd.I	L	Guru BK
4	Jhon Refinson	L	Guru B.inggris
5	Darwin	L	Guru IPA
6	Mareli	L	Guru IPS
7	Chairuddin, BA	L	Guru Ski/Fiqih
8	Sukhro, S.Ag	P	Guru B.Indonesia

9	Zuraida,S.Ag	P	Guru Al-Qur'an Hadis & Aqidah Akhlak
13	M.Ihsan	L	Guru Nahu Shorof
14	Erma Lina	P	Guru Seni Budaya
15	Thoharuddin,S,Pd.i	L	Guru B.Arab & Qira'ah
16	Romadona,S.pd	L	Guru MTK
17	Aliswan,S.pd	L	Guru Tafsir
18	Lenni Wahyuni,S.pd	P	Guru B.Ingggris
19	Qoulut Sabbit, S.pd	L	Guru Penjas
20	Mardhiah,S.pd	P	Guru KTU
22	Parid Hidayat	L	Satpam

Sumber Data: Arsip MTs.TI Paraman Ampalu Kecamatan gunung Tuleh

Kabupaten Pasaman Barat T.A 2012/2013.

TABEL III
Keadaan Siswa di MTs.TI Paraman Ampalu

No	Rekapitulasi Siswa	LK	PR	Jumlah
1	Kelas VII	14	19	33
2	Kelas VIII	7	6	13
3	Kelas IX	8	11	19

Sumber Data: Arsip MTs.TI Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh

Kabupaten Pasaman Barat T.A 2012/2013.

TABEL IV
Data Siswa Kelas VII MTs.TI Paraman Ampalu T.A 2012/2013.

N o	Nama	Alamat	T.Tgl Lahir	Peker jaan Ortu	Ayah Kandung	Ibu Kandung
1	Abdul Hamid	P.Ampalu	P.Ampalu	PNS	Irpan	Juliatri
2	Amar Ma'ruf	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Syafriadi	Helda
3	Ahmad Rizki	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Ali Amran	Rida Wati
4	Annisa	Talang Kuning	Talang Kuning	Tani	Irwandi	Yusmarni
5	Adnan Hafis	Sopo Bawak	Sopo Bawak	Tani	Sulpehendri	Hertati
6	Dona Safitri	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Insan	Donni Aisah
7	Dandi Irawan	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Ali Ashar	Delpiana
8	Ela Hidayati	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Irwan	Mapuati
9	Husni Hidayah	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Irsanuddin	Mariani
10	Lina Marisa	Sopo Bawak	Sopo Bawak	Tani	Sarli	Mardiana
11	Laila Fitri	Sungai Magelang	Sungai Magelang	Tani	Ridwan	Yustina
12	Leni Niswati	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Yasminan	Yuharni
13	Melly Hasnita	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Hasan Basri	Refnita
14	Mardiah	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Jamaris	Paridah
15	Martaon	Sopo Bawak	Sopo Bawak	Tani	Zulfikar	Aswarni
16	M. Zanil	Sopo Bawak	Sopo Bawak	Tani	Sar'an	Enidar
17	Nur Halimah	Talang Kuning	Talang Kuning	Tani	Tarman	Eli Narwati
18	Nanda Irawan	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Iswardi	Samsinar
19	Reski	Gunung Melintang	Gunung Malintang	Tani	Usman	Sahrona
20	Rudi Saputra	Sungai Magelang	Sungai Magelang	Tani	Yupendri	Eli Sumarni
21	Rosa Amelia	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Aswarman	Rabi'ah
22	Siti Fatimah	Rabi Jonggor	Rabi Jonggor	Tani	Samral	Irmawati
23	Siti Khadijah	Rabi Jonggor	Rabi Jonggor	Tani	Sahron	Herlina
24	Sariati	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Supardi	Rawida
25	Suaifah	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Isron	Hotna
26	Winda Lestari	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Sulaini	Isma Yanti
27	Witri	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Faisal	Refnita
28	Yunita Elia	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Marwasi	Rosmawati
29	Yerneli	Sungai Magelang	Sungai Magelang	Tani	Dirman	Yuniar
30	Yunison	Tanjung Beringin	Tanjung Beringin	Tani	Agus Salim	Miskah
31	Nurleni	Air Jernih	Air Jernih	Tani	Najjar	Nisdar
32	Ainun Mardiah	Simalungun	Simalungun	Wiras wasta	Ngadi	Rinawati
33	Abdul Rozak	P.Ampalu	P.Ampalu	Tani	Sultoni	Isna

Sumber Data: Arsip Data Siswa Kelas VII MTs.TI Paraman Ampalu Kecamatan

Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat T.A 2012/2013.

B. Temuan Khusus

1) Usaha Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Guru tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa untuk belajar. Pengarahan disini dapat berupa motivasi kepada siswa, karena motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar.

Motivasi yang dimiliki seseorang sangat menentukan terhadap usaha yang akan dilakukannya. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang, akan semakin banyak pula usaha yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Banyak usaha yang dilakukan guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi al-Qur'an Hadis dan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Usaha pertama yang dilakukan guru al-Qur'an Hadis memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis adalah melalui materi, dan berusaha mempraktekkannya dalam rangka menggali psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Zuraida S.Ag beliau mengatakan

“Saya berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan materi al-Qur'an Hadis yang akan diajarkan, dan menyampaikan materi dengan harapan siswa memperoleh pemahaman terhadap materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan siswa. Kemudian mempraktekkan materi tersebut dalam rangka menggali psikomotorik siswa”.²

Usaha yang kedua, untuk meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis adalah dengan menjelaskan kepada siswa tujuan mempelajari al-Qur'an Hadis. sebagaimana wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag

“Untuk membangkitkan sikap dan minat siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis usaha yang saya lakukan adalah dengan menjelaskan kepada siswa tujuan mempelajari al-Qur'an Hadis. Mempelajari al-Qur'an Hadis itu sangat penting, karena merupakan sumber ajaran Islam itu sendiri. Apabila kita berpegang teguh kepada keduanya, akan selamat di dunia maupun di akhirat. Saya juga menjelaskan fadhilah membaca al-Qur'an, diantaranya bahwa orang yang membaca al-Qur'an itu hatinya akan tenang, dan orang yang membaca al-Qur'an malaikat akan datang ke rumahnya juga akan mendapat syafaat di akhirat kelak”.³

Usaha ketiga yang dilakukan guru al-Qur'an Hadis memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis, berdasarkan wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag, “Dengan membentuk kebiasaan belajar yang baik”.

² Wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag, *Guru Al-Qur'an Hadis*, di Kantor Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 11 Mei 2013.

³ Wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag, *Guru Al-Qur'an Hadis*, di Kantor Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 11 Mei 2013.

diantaranya disiplin dalam belajar, mengatur serta mengontrol kelas, dan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang malas belajar.⁴

Usaha yang ke empat, lebih lanjut Ibu zuraida S.Ag mengatakan bahwa

“Saya berusaha melakukan variasi dalam mengajar. Dalam setiap pengajaran yang dilakukan, saya selalu berusaha melakukan variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan gerakan anggota badan dengan berpindah posisi dalam menyampaikan pelajaran. Demikian pula halnya dalam menggunakan metode, saya berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan terhadap proses belajar mengajar al-Qur’an Hadis. Kemudian setiap selesai mengajarkan suatu pokok bahasan, saya melakukan evaluasi dan memberitahukan hasil yang dicapai kepada siswa agar lebih terangsang untuk mempelajari materi al-Qur’an Hadis”.⁵

Berdasarkan pengamatan penulis usaha yang dilakukan guru tersebut dapat meningkatkan sikap dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran al-Qur’an Hadis. Antara lain tampak dari kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran dan kesungguhan siswa mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan al-Qur’an Hadis. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag yang mengatakan bahwa

“Guru al-Qur’an Hadis telah melakukan berbagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam bidang studi al-Qur’an Hadis, dan upaya itu mendapat respon positif dari siswa yang ditandai dengan semakin membalikinya sikap dan minat siswa terhadap bidang studi al-Qur’an Hadis”.⁶Usaha Guru yang kelima dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar al-Qur’an Hadis dengan mengadakan kompetisi di kelas. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Zuraida S.Ag

⁴ Wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag, *Guru Al-Qur’an Hadis*, di Ruang Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 11 Mei 2013.

⁵ Wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag, *Guru Al-Qur’an Hadis*, di Ruang Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 13 Mei 2013.

⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag, *Kepala Sekolah MTs.TI Paraman Ampalu*, di Kantor Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 11 Mei 2013.

“Saya membuat suatu kompetisi di dalam kelas agar siswa lebih giat mempelajari al-Qur’an hadis yaitu kompetisi dalam menghafal ayat-ayat atau hadis yang berkenaan dengan pelajaran al-Qur’an Hadis. siswa yang paling banyak hafalannya akan saya berikan hadiah berupa pujian. Kata-kata pujian yang saya berikan misalnya bagus, bagus sekali, lanjutkan usahamu, tingkatkan prestasimu”.⁷

Dalam membuat kompetisi Bapak Syamsurizal S.Ag mengatakan

”Untuk menciptakan minat belajar dan kondisi pembelajaran yang efektif di MTs.TI Paraman Ampalu diadakan kompetisi antar kelas maupun mendelegasikan siswa yang berprestasi untuk mengikuti lomba, baik tingkat lokal maupun tingkat propinsi. Dalam pelajaran al-Qur’an Hadis misalnya bagi siswa yang tahfis al-Qur’an, siswa yang pandai membaca al-Qur’an dengan seni, siswa yang pandai menafsir al-Qur’an, ini akan diikuti dalam perlombaan musabaqah”.⁸

Lebih lanjut Bapak Syamsurizal S.Ag mengungkapkan usaha yang dilakukan dari pihak sekolah dalam rangka memotivasi siswa belajar al-Qur’an Hadis adalah “dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester”.⁹

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat motivasi. Pemberian hadiah perlu digalakkan karena dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Terutama pelajaran al-Qur’an Hadis yang memerlukan banyak hafalan ayat dan hadis, sehingga dengan hadiah yang diberikan siswa akan terdorong untuk selalu menghafal ayat dan hadis yang berkenaan dengan pelajaran.

⁷ Wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag, *Guru Al-Qur’an Hadis*, di Ruang Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 13 Mei 2013.

⁸ Wawancara dengan Ibu Zuraida S..Ag, *Guru al-Qur’an Hadis*, di Ruang Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 13 Mei 2013.

⁹ Wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag, *Kepala Sekolah MTs.TI Paraman Ampalu*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 13 Mei 2013.

Usaha yang ke enam, dalam memotivasi siswa belajar al-Qur'an Hadis adalah pemberian angka atau nilai yang baik kepada siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag

“Saya memberikan nilai (angka) kepada siswa, yang pelaksanaannya berupa pertanyaan langsung satu-persatu maupun dalam bentuk ulangan tertulis. Untuk memberikan efek motivasi belajar yang kuat, saya menjanjikan bahan nilai dari jawaban-jawaban secara langsung maupun dalam hasil ulangan (tertulis) tersebut akan dikumulatikan dengan hasil tes semesteran. Dan Bagi siapa yang banyak hafalan ayat maupun hadis di akhir pertemuan menjelang ujian semester akan menjadi nilai tambah dalam raportnya. Dengan kata lain, nilai tersebut akan dijadikan tambahan di raport. Hal ini dirasa sangat efektif sebab setiap siswa pasti ingin nilai raportnya tinggi”.¹⁰

Jadi dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu menerapkan dengan cara pemberian hadiah berupa pujian. Dan tidak hanya itu, guru al-Qur'an Hadis juga memberi nilai (angka) yang baik bagi siswa yang berprestasi. Dengan ini, siswa lebih dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Usaha guru yang ke tujuh, untuk mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa mampu, membaca, menulis, ataupun menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadis, guru membuat belajar tambahan (ekstrakurikuler) di luar jam pelajaran.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag

“Siswa belajar mengaji, tajwid, tafsir setiap selesai shalat magrib setiap malam sabtu yang dipandu oleh guru al-Qur'an Hadis atau digantikan oleh guru yang lain. Kepada siswa disuruh untuk datang ke

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag, *Guru al-Qur'an Hadis*, di Ruang Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 15 Mei 2013.

sekolah setiap malam sabtunya. Kemudian satu kali seminggu yaitu hari sabtu setelah pulang sekolah mereka kumpul untuk menyetor hafalan mereka baik ayat ataupun hadis. Apabila siswa tidak dapat hafalan, maka diberikan sanksi. Di antaranya menyuruh siswa berdiri di depan kelas”.¹¹

Dalam rangka membuat belajar tambahan untuk memotivasi siswa belajar al-Qur’an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu seperti apa yang dikatakan dalam hasil wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag

“DI MTs.TI Paraman Ampalu untuk membantu memudahkan siswa dalam belajar al-Qur’an Hadis, dibuat muatan lokal mata pelajaran Qira’ah yaitu ilmu membaca dan mempelajari al-Qur’an Hadis dua jam pelajaran perminggu, gurunya yang berlatar belakang jurusan ilmu al-Qur’an. Kemudian dibuat ekstrakurikuler satu kali satu minggu bidang seni baca al-Qur’an yang diajarkan berbagai jenis irama, qira’ah, dan ilmu tajwid. Juga memasukkan pelajaran tafsir al-Qur’an sebagai program tambahan, dengan harapan ketika belajar al-Qur’an Hadis pengetahuan makna kata sudah diketahui oleh siswa, dan lebih memudahkan siswa dalam belajar al-Qur’an Hadis. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan tersebut adalah milik siswa”.¹²

Berdasarkan pengamatan penulis, dari usaha-usaha yang dilakukan guru al-Qur’an Hadis memotivasi siswa dalam belajar al-Qur’an Hadis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terbukti dari kehadiran siswa mengikuti pelajaran dan sangat antusias dalam belajar al-Qur’an Hadis. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Zuraida S.Ag, *Guru Al-Qur’an Hadis*, di Ruang Guru MTs.TI Paraman Ampalu, Tanggal 15 Mei 2013.

¹² Wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag, *Kepala Sekolah MTs.TI Paraman Ampalu*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 15 Mei 2013.

2) Kendala Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.

Dalam melaksanakan program pembelajaran tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik. Kadangkala menemui kendala, kadang mendapat dukungan. Baik dukungan itu muncul dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Untuk itu, seorang gurupun dalam memotivasi belajar akan mendapat kendala, karena pada dasarnya siswa itu mempunyai beragam kondisi yang dihadapi. Baik itu berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya. hal ini sangat wajar dan realistis.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zuraida S.Ag guru al-Qur'an Hadis tentang kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.

“Dalam memotivasi siswa kendala yang saya hadapi adalah kurangnya keterbukaan siswa kepada guru, karena mungkin adanya sifat malu pada siswa. Jadi dari sini saya sangat kesulitan untuk memberikan motivasi, tapi saya tetap memberikan motivasi bagi siswa yang malas untuk belajar dengan cara mencari kebiasaan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri”¹³.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Ibu Zuraida S.Ag

“ Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis. Siswa disini terkadang masih kurang sadar dengan pelajaran al-Qur'an Hadis

¹³ Wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag, *Kepala Sekolah MTs.TI Paraman Ampalu*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2013.

sebagai pelajaran yang nantinya dapat menjadi pegangan hidup dikemudian hari.¹⁴

Lebih lanjut Ibu Zuraida mengemukakan kendala yang dihadapinya dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis "Faktor yang menghambat biasanya adalah media pembelajaran. Biasanya ketika saya akan menggunakan media dalam menyampaikan pelajaran, alat tersebut belum ada. Walaupun ada seperti computer itu hanya bisa dipergunakan oleh tata usaha karena hanya ada satu".¹⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang terbukti bahwa tidak terlihat adanya infocus, laptop, tidak ada VCD, DVD, layar proyektor, media audiovisual dan sebagainya. Begitu juga dengan ruang belajar tidak ada labor, tidak ada ruang kedap suara, tidak ada ruang seni, dan sebagainya yang bisa menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis audio visual dan praktek.

Lebih lanjut Bapak Syamsurizal S.Ag mengatakan

"Faktor yang menghambat biasanya guru mempunyai masalah dalam keluarga yang dibawa ke sekolah, hal ini yang sangat memeras otak bagi saya karena tidak ada guru pengganti dalam pelajaran al-Qur'an Hadis. Kemudian faktor lain minimnya gaji guru, ini juga berpengaruh terhadap usaha guru dalam memotivasi belajar. Kemudian media pembelajaran yang minim, kedepannya inilah yang menjadi target saya untuk mengatasi keganjilan itu".¹⁶

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kurangnya keterbukaan siswa kepada guru, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag, *Kepala Sekolah MTs.TI Paraman Ampalu*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 18 Mei 2013.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag, *Kepala Sekolah MTs.TI Paraman Ampalu*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 16 Mei 2013.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Syamsurizal S.Ag, *Kepala Sekolah MTs.TI Paraman Ampalu*, di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 18 Mei 2013.

Hadis, tidak adanya media pembelajaran al-Qur'an Hadis, masalah guru dalam keluarga yang dibawa sampai ke sekolah, dan gaji yang tersendat-sendat adalah faktor yang paling dominan dalam kendala pelaksanaan usaha guru al-Qur'an Hadis memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.

3) Usaha Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis di Rumah

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Apabila anak disekolahkan ke suatu lembaga pendidikan bukan berarti tugas orang tua telah selesai, tapi orang tua dan guru harus bekerja sama dalam pendidikan anak. Apalagi dalam belajar al-Qur'an Hadis yang ada di sekolah harus diperhatikan, karena merupakan sumber ajaran Islam itu sendiri dan pedoman umat manusia.

Jika dilihat dari kondisi pendidikan orang tua siswa kelas VII yang sekolah di MTs.TI Paraman Ampalu, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kebanyakan hanya tamat SLTA sederajat bahkan ada yang hanya tamat SMP sederajat, dan rata-rata bermata pencaharian bertani. Walaupun demikian, orang tua masih peduli terhadap pengembangan ilmu pengetahuan anak terutama tentang pelajaran al-Qur'an Hadis anaknya di sekolah.

Adapun usaha yang dilakukan orang tua dalam memotivasi anak belajar al-Qur'an Hadis di rumah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Memperhatikan Belajar Al-Qur'an Hadis Anak di Rumah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sulaini mengatakan bahwa “Saya sebagai orang tua ikut terlibat dalam hal pendidikan anak dengan seutuhnya. Setiap malam saya berusaha memberi perhatian kepada anak agar belajar terutama belajar al-Qur'an Hadis. Kemudian keikutsertaan dalam memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga terhadap peningkatan motivasi belajar al-Qur'an Hadis anak”.¹⁷

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Basri mengatakan bahwa

“Peran saya sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak terutama belajar al-Qur'an Hadis, saya selalu mengarahkan dan membimbing anak agar ia lebih berhasil dalam proses belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Setiap malam saya berusaha menanyakan pelajaran anak yang telah dipelajari di sekolah, dan dalam pelajaran al-Qur'an hadis saya berusaha untuk mengajarnya supaya pandai baca al-Qur'an dengan baik”.¹⁸

Hal ini diperjelas lagi oleh Bapak Faisal dan Ibu Refnita yang mengatakan bahwa “Sebagai orang tua kami harus memperhatikan motivasi belajar al-Qur'an Hadis anak agar lebih meningkat dari yang sebelumnya. Kami setiap malam berusaha menyuruh anak belajar dan mendampingi dengan menanyakan pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Pelajaran al-Qur'an Hadis karena banyak hafalan kami menyuruh anak untuk menghafalnya, dan kami sering menyimak hafalan ayat/hadis anak di rumah karena di sekolah mereka selalu di suruh untuk menghafalnya”.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sulaini (Orang Tua Anak), Tanggal 11 Mei 2013.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Hasan Basri (Orang Tua Anak), Tanggal 11 Mei 2013.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Faisal dan Ibu Refnita (Orang Tua Anak), Tanggal 11 Mei 2013.

Dalam Hal memberikan perhatian kepada anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah Ibu marni mengatakan bahwa

“Setiap malam saya usahakan selalu menanyakan pelajaran anak di sekolah, dan apabila ada hafalan dalam pelajaran al-Qur'an Hadis saya menyuruhnya untuk menghafal. Kemudian mengingatkan dan menyuruh anak agar lebih giat membaca buku-buku yang ada di perpustakaan yang berkenaan dengan pelajaran al-Qur'an Hadis, karena bisa memberikan atau menambah ilmu pengetahuan anak-anak. Dengan meminjam buku-buku yang ada di perpustakaan tidak dipungut biaya apapun”.²⁰

Begitu juga dengan para orang tua yang lainnya, mereka memotivasi anak belajar al-Qur'an Hadis dengan memperhatikan belajar al-Qur'an Hadis anaknya di rumah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara penulis di atas, orang tua berusaha memotivasi belajar al-Qur'an Hadis anak dengan memperhatikan belajar al-Qur'an Hadis anaknya di rumah. Sehingga anaknya lebih pintar dan lebih mengenal al-Qur'an dan Hadis untuk menjadi bekal dalam menjalani kehidupan.

b. Memenuhi Peralatan Sekolah/Menyediakan Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah alat yang wajib dimiliki oleh setiap siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. adapun sarana tersebut berupa buku tulis, alat tulis, al-Qur'an, buku-buku tentang Hadis, kitab tafsir, buku tajwid dan buku tentang al-Qur'an Hadis dan lainnya. Tanpa adanya sarana tersebut proses belajar mengajar tidak

²⁰ Wawancara dengan Ibu Marni (Orang Tua Anak), Tanggal 11 Mei 2013.

akan pernah berjalan dengan baik. Berikut wawancara penulis dengan orang tua anak.

Wawancara dengan Bapak Ngadi dan Ibu Ummi Kalsum mengatakan bahwa “Kami sebagai orang tua menyediakan sarana yang menunjang keberhasilan belajar al-Qur’an Hadis anak. Terutamanya membeli alat-alat sekolah seperti buku tulis, pena, al-Qur’an, kitab tafsir, buku-buku yang menceritakan tentang kisah-kisah al-Qur’an dan para sahabat”.²¹

Dilanjutkan oleh Ibu Donni “Saya mempersiapkan alat-alat belajar al-Qur’an Hadis anak di rumah. Terutamanya menyediakan al-Qur’an, kitab tafsir, dan buku-buku yang relevan dengan pelajaran al-Qur’an Hadis anak di sekolah”.²²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sulaini dan Ibu Ismayanti “Untuk mempermudah anak membaca al-Qur’an dan mudah menghafalnya kami sering memutar kaset/CD tentang baca al-Qur’an dan menyuruh anak mendengarkan”.²³

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Irpan

“Saya sebagai orang tua memenuhi peralatan sekolah anak dengan membeli kaset-kaset mengenai bacaan al-Qur’an dan membeli buku-buku mengenai sejarah- Nabi dan para sahabat. Setelah magrib, saya memutar kaset tersebut agar anak saya termotivasi untuk mempelajari al-Qur’an dan saya sering membaca buku cerita tentang kisah-kisah Nabi agar anak termotivasi untuk belajar Hadis dan menghafalnya”.²⁴

²¹ Wawancara dengan Bapak Ngadi dan Ibu Ummi Kalsum (Orang Tua Anak), Tanggal 12 Mei 2013.

²² Wawancara dengan Ibu Donni (Orang Tua Anak), Tanggal 12 Mei 2013.

²³ Wawancara dengan Bapak Sulaini dan Ibu Ismayanti (Orang Tua Anak), Tanggal 12 Mei 2013.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Irpan (Orang Tua Anak), Tanggal 12 Mei 2013.

Begitu juga dengan Bapak Sulaini, Bapak Hasan Basri, Bapak Faisal, Ibu Refnita, dan Ibu Marni, mereka menyediakan sarana pembelajaran al-Qur'an Hadis untuk anaknya. Sedangkan Orang tua yang tidak menyediakan sarana pembelajaran al-Qur'an Hadis untuk anak, berdasarkan pengamatan penulis terdapat beberapa orang tua. Semua itu dikarenakan faktor ekonomi orang tua anak.

c. Menyuruh Anak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai orang tua seharusnya menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan belajar tambahan (ekstrakurikuler) yang ada disekolah. Karena kegiatan tersebut dapat memperdalam ilmu pengetahuan anak dalam belajar al-Qur'an Hadis.

Wawancara dengan Ibu Hotna "Saya menyuruh anak pergi ke sekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena bisa membantu untuk lebih fasih membaca al-Qur'an selain itu gurunya juga mengajarkan seni baca al-Qur'an".²⁵

Hal senada disampaikan oleh Ibu Juliatri "Saya sebagai orang tua menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah, agar lebih pandai baca al-qur'an, tajwid, apalagi diikuti dengan seni baca al-Qur'an yang dipandu oleh seorang guru yang berlatar belakang jurusan ilmu al-Qur'an".²⁶

Dilanjutkan oleh Bapak Insan dan Ibu Donni mengatakan "Kami menyuruh anak untuk pergi ke sekolah setiap malam sabtu untuk mengikuti belajar tambahan. Harapan kami anak bisa lebih mudah mempelajari al-Qur'an Hadis yang dipelajari di sekolah. Karena di

²⁵ Wawancara dengan Ibu Hotna (Orang Tua Anak), Tanggal 13 Mei 2013.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Juliatri (Orang Tua Anak), Tanggal 13 Mei 2013.

samping gurunya mengajarkan tajwid, tafsir, juga mengajarkan seni baca al-Qur'an".²⁷

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada malam hari, semua orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti, akan tetapi anak yang agak jauh rumahnya dari sekolah kadang datang dan kadang tidak bisa datang. Ini diakibatkan takutnya orang tua anaknya pulang kemalaman.

Sejalan hasil wawancara dengan orang tua di atas sangat penting pelajaran tambahan (ekstrakurikuler) itu diberikan kepada anak, agar ketika belajar al-Qur'an Hadis anak lebih mudah memahaminya.

d. Memberikan Hadiah/Pujian

Hadiah atau pujian sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak, apalagi hadiah itu dari orang tua. Anak akan bersemangat untuk menghafal pelajaran apabila seorang ibu atau ayah menjanjikan akan di berikan hadiah. Salah satu usaha yang dilakukan orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis adalah dengan cara memberikan hadiah atau pujian.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Marwasi mengatakan bahwa "Apabila anak saya nilai pelajaran al-Qur'an Hadisnya dari semester pertama meningkat pada semester kedua saya berikan hadiah agar minat dan motivasi belajarnya lebih meningkat lagi untuk hari-hari yang selanjutnya. Dan saya menjanjikan apabila anak saya selalu mendapat hafalan ayat/hadis di sekolah, setiap minggu saya beri uang agar motivasi menghafalnya selalu meningkat".²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bapak Insan dan Ibu Donni (Orang Tua Anak), Tanggal 13 Mei 2013.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Marwasi (Orang Tua Anak), Tanggal 14 Mei 2013.

Hasil wawancara dengan Ibu Masnidar mengatakan bahwa “Saya sebagai orang tua memberikan uang kepada anak-anak dalam hal keikutsertaan untuk meningkatkan motivasi belajar al-Qur’an Hadis, karena belajar al-Qur’an Hadis itu saya rasa sangat penting sekali yang merupakan sumber ajaran Islam itu sendiri”.²⁹

Kemudian Bapak Dirman dan Ibu Yuniar mengatakan “ Kami sebagai orang tua memberikan hadiah atau pujian kepada anak apabila mendapat hafalan ayat/hadis di sekolah. Karena dengan memberikan hadiah dan pujian ini kami yakin anak kami akan lebih bersemangat untuk mempelajari al-Qur’an Hadis”.³⁰

Dilanjutkan oleh Ibu Ismayanti mengatakan bahwa “Saya memberikan pujian kepada anak apabila mendapat nilai yang bagus dalam pelajaran al-Qur’an Hadisnya. Pujian yang saya berikan berupa kata-kata yang menyenangkan anak seperti “kamu pintar sekali nak”, “tingkatkan terus prestasimu”.

Ibu Irmawati, Ibu Donni, Ibu Herlina, Ibu Rosmawati, Ibu Yuniar, Ibu Miskah dan Ibu Rinawati juga mengungkapkan bahwa, mereka memberikan pujian kepada anak apabila prestasi belajar al-Qur’an Hadis anaknya meningkat. Jadi dari uraian diatas, para orang tua memberikan hadiah berupa uang atau dengan memberikan kata-kata pujian kepada anak dalam rangka memotivasi anak belajar al-Qur’an Hadis di rumah. Sehingga dengan adanya motivasi dari orang tua, anak lebih giat mempelajari al-Qur’an Hadis.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Masnidar (Orang Tua Anak), Tanggal 14 Mei 2013.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Dirman dan Ibu Yuniar (Orang Tua Anak), Tanggal 14 Mei 2013.

4) Kendala Orang Tua Memotivasi Anak Dalam Belajar al-Qur'an Hadis di Rumah

Adapun kendala orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis sebagaimana wawancara dengan orang tua anak sebagai berikut:

Bapak Ali Amran mengatakan bahwa “Yang menjadi kendala bagi saya dalam memotivasi anak belajar al-Qur'an hadis adalah faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan saya dalam pelajaran al-Qur'an Hadis”.³¹

Menurut Bapak Irsanuddin dan Ibu Mariani “Yang menjadi kendala kami dalam memotivasi anak belajar al-Qur'an Hadis di rumah adalah faktor ekonomi. Karena ekonomi yang lemah kami harus banting tulang agar terbutuhi kehidupan sehari-hari sehingga pada malam harinya kami kelelahan dan tidak bisa mendampingi anak untuk belajar al-Qur'an Hadis. Serta kurangnya pengetahuan kami tentang al-Qur'an Hadis. Kami memang mengajari anak belajar al-Qur'an Hadis, akan tetapi kami ajari sebatas yang kami ketahui saja”.³²

Ibu Ridawati mengatakan bahwa “Yang menjadi kendala bagi saya adalah karena faktor ekonomi yang kurang mendukung menyebabkan saya tidak bisa membelikan buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran al-Qur'an Hadis anak. Kemudian pengetahuan saya yang rendah dalam pelajaran al-Qur'an Hadis, sehingga pengetahuan anak saya dalam al-Qur'an Hadis juga kurang”.³³

Menurut Ibu Hotna mengatakan bahwa “Karena saya terlalu sibuk mencari nafkah sehingga anak-anak saya kurang mendapat perhatian dalam

³¹ Wawancara dengan Bapak Ali Amran (Orang Tua Anak), Tanggal 17 Mei 2013.

³² Wawancara dengan Bapak Irsanuddin dan Ibu Mariani (Orang Tua Anak), Tanggal 17 Mei 2013.

³³ Wawancara dengan Ibu Ridawati (Orang Tua Anak), Tanggal 17 Mei 2013.

belajar al-Qur'an Hadis. Walaupun demikian saya tidak pernah bosan untuk menegur dan menasehati mereka".³⁴

Dilanjutkan oleh Ibu Ismayanti mengatakan bahwa "Yang menjadi kendala bagi saya adalah faktor ekonomi kami sangat terbatas sekali, sehingga saya memberikan sarana pembelajaran al-Qur'an hadis kepada anakpun sebatas kemampuan saja. Kemudian pengetahuan saya terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis masih kurang sehingga saya mengajarkan al-Qur'an Hadis kepada anak-anakpun hanya sebatas yang saya ketahui saja".³⁵

Kalau menurut Bapak Insan adalah "Rendahnya pendidikan saya sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar al-Qur'an Hadis anak. Dengan ilmu yang sedikit, sudah jelas cara saya mengajari anak belajar al-Qur'an Hadis kurang. Walaupun demikian, saya tidak pernah putus asa untuk selalu mengajari anak-anak belajar al-Qur'an Hadis".³⁶

Menurut Bapak Marwasi mengatakan

"Rendahnya pemahaman saya tentang pelajaran al-Qur'an Hadis ini sehingga saya tidak bisa menunjukkan kebenaran bagaimana pembinaan belajar al-Qur'an Hadis itu sesungguhnya kepada anak-anak, walaupun pemahaman saya tentang al-Qur'an Hadis rendah, akan tetapi saya tidak pernah melalaikan pengajaran al-Qur'an Hadis kepada anak".³⁷

Menurut Bapak Faisal adalah "Rendahnya tingkat perekonomian kami, jadi saya sibuk mencari nafkah, sehingga dapat mengurangi perhatian saya terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis anak di rumah".³⁸

Adapun kendala yang lain berdasarkan wawancara dengan Bapak Irpan "Kendala yang saya hadapi adalah anak-anak itu mudah sekali terpengaruh terhadap teman-teman atau lingkungan yang sangat sulit untuk mereka hindari. Saya khawatir anak saya menjadi jahat dan terikut-ikut dengan teman-temannya berkeluyuran pada malam hari".³⁹

³⁴ Wawancara dengan Ibu Hotna (Orang Tua Anak), Tanggal 07 Juni 2013.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Ismayanti (Orang Tua Anak), Tanggal 07 Juni 2013.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Insan (Orang Tua Anak), Tanggal 07 Juni 2013.

³⁷ Wawancara dengan Bapak Marwasi (Orang Tua Anak), Tanggal 08 Juni 2013.

³⁸ Wawancara dengan Bapak faisal (Orang Tua Anak), Tanggal 08 Juni 2013.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Irpan (Orang Tua Anak), Tanggal 10 Juni 2013.

Kalau menurut Ibu Patimah mengatakan bahwa “Kendala yang saya hadapi adalah karena pengaruh media massa seperti acara-acara yang ada di televisi yang dapat membuat anak kurang baik untuk menonton. Sehingga mereka terkadang lupa akan kewajiban sebagai umat muslim yang beriman, akan tetapi saya selalu menegur ataupun menasehati mereka”.⁴⁰

Menurut Ibu Donni mengatakan bahwa “Yang menjadi kendala saya adalah teman bermain anak. Saya takut teman bermain anak saya itu bisa membuatnya tidak baik atau tidak bisa mempengaruhi mereka untuk tidak mau melaksanakan belajar al-Qur’an Hadis di rumah”.⁴¹

Dilanjutkan oleh Ibu Rabiah mengatakan bahwa “Kendala saya dalam memotivasi anak belajar al-Qur’an Hadis di rumah adalah faktor lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan anak kurang baik, sehingga harus benar-benar memperhatikan dengan siapa mereka berteman”.⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh orang tua yang lainnya, bahwa kendala mereka memotivasi anak dalam belajar al-Qur’an Hadis karena faktor ekonomi yang kurang memadai, minimnya pengetahuan dengan pelajaran al-Qur’an Hadis, kesibukan mencari nafkah, serta akibat dari lingkungan bermain anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu teknik deskriptif. Yakni data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Sesuai keterangan di atas, penulis akan

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Fatimah (Orang Tua Anak), Tanggal 10 Juni 2013.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Donni (Orang Tua Anak), Tanggal 10 Juni 2013.

⁴² Wawancara dengan Ibu Rabiah (Orang Tua Anak), Tanggal 12 Juni 2013.

menganalisa data dari observasi dan wawancara tentang usaha dan kendala guru dan orang tua memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Adapun usaha guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu adalah: Guru berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran al-Qur'an Hadis dan berusaha untuk mempraktekkannya untuk menggali psikomotorik siswa, menjelaskan kepada siswa tujuan mempelajari al-Qur'an Hadis, membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengadakan variasi dalam mengajar dan menggunakan metode yang bervariasi, membuat situasi persaingan (kompetisi), pemberian hadiah berupa pujian, nilai dan sanksi, membuat belajar tambahan (ekstrakurikuler) di luar jam pelajaran.

Selanjutnya adapun kendala guru dalam memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis adalah: Kurangnya keterbukaan siswa kepada guru, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis, ketiadaan media pembelajaran al-Qur'an Hadis, masalah guru dalam keluarga yang dibawa sampai ke sekolah, dan gaji yang tersendat-sendat.

Sementara usaha yang dilakukan orang tua memotivasi anak belajar al-Qur'an Hadis di rumah yaitu memperhatikan belajar al-Qur'an Hadis anak di rumah, memenuhi peralatan sekolah, menyuruh anak mengikuti pelajaran tambahan (ekstrakurikuler) yang ada di sekolah, dan memberikan hadiah atau

pujian. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak belajar al-Qur'an Hadis adalah faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, minimnya pengetahuan orang tua dengan pelajaran al-Qur'an Hadis, orang tua disibukkan dengan mencari nafkah dan adanya pengaruh lingkungan bermain anak.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs.TI Paraman Ampalu di atas, dapat diketahui bahwa guru al-Qur'an Hadis telah melakukan berbagai usaha memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis, begitu juga orang tua di rumah. Usaha yang dilakukan guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis dapat terlaksana dengan baik, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an hadis di sekolah. Terbukti dari kehadiran siswa mengikuti pelajaran al-Qur'an Hadis pada semester dua, juga dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam ujian akhir semester II meningkat dari yang sebelumnya.

Kemudian dalam memotivasi siswa belajar al-Qur'an Hadis guru dan orang tua menghadapi kendala. hal ini sangat wajar, karena setiap usaha yang dilakukan pasti menemui kendala. Dari kendala tersebut, mengakibatkan sebagian siswa masih ada yang belum memiliki buku pelajaran al-Qur'an Hadis dan buku-buku yang berkaitan dengan al-Qur'an Hadis, ini diakibatkan oleh faktor ekonomi keluarga. Juga efek dari kendala guru dan orang tua memotivasi siswa belajar al-Qur'an Hadis ini mengakibatkan adanya beberapa siswa yang prestasi belajar al-Qur'an Hadisnya rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian ini, penulis berkesimpulan:

1. Usaha guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu adalah Guru berusaha mempelajari buku-buku yang berkenaan dengan pelajaran al-Qur'an Hadis dan berusaha mempraktekkannya untuk menggali psikomotorik siswa, menjelaskan kepada siswa tujuan mempelajari al-Qur'an Hadis, membentuk kebiasaan belajar yang baik, mengadakan variasi dalam mengajar, menggunakan metode yang bervariasi, membuat situasi persaingan (kompetisi), pemberian hadiah berupa pujian, nilai dan sanksi, membuat belajar tambahan (ekstrakurikuler) di luar jam pelajaran.
2. Kendala guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu adalah kurangnya keterbukaan siswa kepada guru, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran al-Qur'an Hadis, ketiadaan media pembelajaran, masalah guru dalam keluarga yang dibawa sampai ke sekolah, dan gaji yang tersendat-sendat.
3. Usaha orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah adalah memperhatikan belajar al-Qur'an Hadis anak di rumah, memenuhi

peralatan sekolah, menyuruh anak mengikuti pelajaran tambahan (ekstrakurikuler) yang ada di sekolah dan memberikan hadiah atau pujian.

4. Kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar al-Qur'an Hadis anak di rumah adalah faktor ekonomi keluarga yang kurang memadai, minimnya pengetahuan orang tua dengan pelajaran al-Qur'an Hadis, orang tua disibukkan untuk mencari nafkah serta adanya pengaruh lingkungan.

B. Saran-Saran

Pada bagian akhir tulisan ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru al-Qur'an Hadis agar menguasai semua keterampilan mengajar agar siswa senang belajar al-Qur'an Hadis. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keyakinannya terhadap al-Qur'an dan Hadis.
2. Diharapkan kepada orang tua agar benar-benar memperhatikan belajar al-Qur'an Hadis anaknya di rumah, untuk menjadi bekal hidupnya di dunia dan menuju kebahagiaan di akhirat nantinya.
3. Bagi pembaca skripsi ini khususnya calon guru hendaknya lebih memperdalam pengetahuan tentang usaha-usaha dalam memotivasi belajar al-Qur'an Hadis, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Atmadi, “*Memotivasi Belajar Siswa Di rumah*” <http://www.lumajang.go.id>. diakses 15 Maret 2013 pukul 12.30 WIB.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006.
- Dalimunthe, Apliana, “*Peranan Guru Bimbingan dan Penyuluhan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SLTP Negeri 3 Batang Angkola*”, Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2001.
- Daradjat, Zakiah, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depertemen Agama RI, *Pemahaman al-Qur’an dan Hadis Untuk Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Harahap, Rosdewani, “*Hubungan Pengelolaan Pengajaran Bidang Studi Agama Islam Dalam Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SLTP Negeri 1 Padangsidempuan*”, Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2001.
- Hasanaltria, “*Alquran-Hadis*” <http://www.slideshare.net>, diakses 9 Maret 2013 pukul 13.00 WIB.
- Isman, “*Analisis Materi Al-quran Hadis Madrasah*” <http://blogspot.com/2010/08/>. diakses 9 Maret 2013 pukul 13.00 WIB.

- Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Barat, *Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Sumatera Barat*, Padang: Ttp, 2009.
- Lutfi, Ahcmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mudjiono, dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Munir, Samsul Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Nata, Abuddin , *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siddik, Djakfar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media: 2006.

- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Sudijono, Matte, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1989.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995.
- Wijaya, Cece Dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran & Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : RESPANITA
- NIM : 09 310 0035
- TTL : Paraman Ampalu, 14 Juli 1991
- Agama : Islam
- Alamat : Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat

II. Orang Tua

A. Nama

1. Ayah : Zainuddin
2. Ibu : Nurnisma

- B. Alamat : Paraman Ampalu, Kec. Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat

C. Pekerjaan

1. Ayah : Petani
2. Ibu : Petani

III. Pendidikan

1. SD Negeri 11 Paraman Ampalu, Tamat Pada Tahun 2003
2. MTs.TI Paraman Ampalu, Tamat Pada Tahun 2006
3. MAS.TI Paraman Ampalu, Tamat Pada Tahun 2009
4. Masuk ke STAIN Padangsidimpuan Pada Tahun 2009

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi proses pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa di kelas.
3. Mengobservasi bagaimana usaha yang dilakukan guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.
4. Mengobservasi bagaimana usaha yang dilakukan orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah.
5. Mengobservasi apa saja kendala guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis di MTs.TI Paraman Ampalu.
6. Mengobservasi apa saja kendala orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah.

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sebagai kepala sekolah apa usaha bapak memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis ?
2. Apa kendala bapak memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis ?
3. Apa yang mendukung guru al-Qur'an Hadis memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis ?

4. Bagaimana pendapat bapak tentang usaha guru memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis ?

B. WAWANCARA DENGAN KTU

1. Bagaimana keadaan guru di sekolah MTs.TI Paraman Ampalu ?
2. Bagaimana keadaan siswa di MTs.TI Paraman Ampalu ?
3. Kurikulum apa yang digunakan MTs.TI Paraman Ampalu ?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MT.s TI Paraman Ampalu ?

C. WAWANCARA DENGAN GURU AL-QUR'AN HADIS

Usaha dan kendala guru al-Qur'an Hadis memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis :

1. Apakah ibu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar al-Qur'an Hadis ?
2. Apakah ibu menjelaskan kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran ?
3. Apakah ibu memberikan ganjaran kepada siswa yang berprestasi ?
4. Apakah ibu membentuk kebiasaan belajar yang baik ?
5. Apakah ibu membantu kesulitan belajar siswa ?
6. Apakah ibu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar al-Qur'an Hadis ?
7. Apakah ibu memperjelas tujuan pelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis ?

8. Apakah ibu membuat situasi persaingan dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis ?
9. Apakah ibu memberi ulangan dan memberitahukan hasil dari ulangan tersebut ?
10. Apakah ibu menyuruh siswa menghafal pelajaran al-Qur'an Hadis ?
11. Apakah ibu mengevaluasi hafalan-hafalan siswa ?
12. Apakah ibu memberikan hadiah/pujian apabila siswa mendapat peningkatan dalam belajar al-Qur'an Hadis ?
13. Apakah ibu merancang langkah-langkah pembelajaran sebelum menyampaikan pelajaran al-Qur'an Hadis ?
14. Apakah ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis ?
15. Apa kendala ibu memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadis ?

D. WAWANCARA DENGAN ORANG TUA ANAK

Usaha dan kendala orang tua memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah:

1. Apakah bapak/ibu memperhatikan belajar al-Qur'an Hadis anak di rumah?
2. Apakah bapak/ibu mencurahkan kasih sayang kepada anak ketika belajar al-Qur'an Hadis ?
3. Apakah bapak/ibu menanyakan pelajaran al-Qur'an Hadis anak yang telah dipelajari di sekolah ?

4. Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan kepada anak apabila memperoleh kemajuan dalam belajar al-Qur'an Hadis ?
5. Apakah bapak/ibu menanyakan kepada anak tentang kesulitan belajarnya ? dan apakah bapak/ibu memberikan nasehat/solusi atas masalah yang dihadapi anak ?
6. Apakah bapak/ibu membimbing waktu belajar al-Qur'an Hadis anak di rumah ?
7. Apakah bapak/ibu memberikan sanksi kepada anak kalau anak berbuat salah ?
8. Apakah bapak/ibu menjaga kewibawaan dihadapan anak ?
9. Apakah bapak/ibu menyediakan sarana untuk belajar al-Qur'an Hadis anak di rumah ?
10. Apakah bapak/ibu berkonsultasi dengan guru di sekolah apabila anak mendapat kesulitan dalam belajar al-Qur'an Hadis ?
11. Apa kendala bapak/ibu memotivasi anak dalam belajar al-Qur'an Hadis di rumah ?

DOKUMENTASI MTs.TI PARAMAN AMPALU

Photo I : Proses Pembelajaran al-Qur'an Hadis



Photo II : Proses pembelajaran al-Qur'an Hadis



Photo III : Proses pembelajaran ekstrakurikuler



Photo IV : Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis



Photo V : Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis



Photo VI : Wawancara dengan kepala sekolah



DOKUMENTASI DENGAN ORANG TUA ANAK DI RUMAH

Photo I : Wawancara dengan orang tua anak



Photo II : Orang tua sedang mengajari anak belajar al-Qur'an Hadis



Photo III : Wawancara dengan orang tua anak



Photo IV : Wawancara dengan orang tua anak



Photo V : Mengamati orang tua ketika mengajari anak belajar al-Qur'an Hadis

